

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenakalan remaja adalah perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain (Muawanah, 2012). Kenakalan remaja saat ini, seperti yang banyak diberitakan di berbagai media, dikatakan di luar nalar. Kenakalan remaja itu sendiri muncul dari ketidakmampuan mereka sendiri dalam mengatasi perkembangan remaja yang harus dipenuhinya. Karena pada masa puber, mereka akan mengalami banyak perubahan baik secara psikis maupun fisik. Jika tidak disadari, perubahan yang terjadi akan berdampak buruk bagi remaja. Banyak remaja dan anak dibawah umur yang akrab dengan merokok, penggunaan narkoba, kebebasan seksual, berkelahi, tawuran, klitih, mencuri, dan terlibat banyak kejahatan lain yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat dan melanggar hukum.

Di zaman *milennial* seperti ini kenakalan remaja selalu menjadi topik hangat yang selalu diperbincangkan dan sebagai perilaku yang sangat meresahkan bagi masyarakat. Sebenarnya sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini namun masalah kenakalan remaja masih tetap meningkat dari waktu ke waktu (Resdati, 2021). Faktor penyebab kenakalan remaja bermacam-macam, bisa karena pendidikan orang tua yang tidak tepat, atau mungkin karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan. Penyebab teman sebaya merupakan salah satu penyebab kenakalan remaja, hal ini karena teman sebaya yang melakukan kenakalan akan meningkatkan seorang remaja untuk menjadi nakal. Menurut (Wibowo, 2021) menyatakan bahwa remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebaya sebagai kelompok mereka, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.

Oleh karena itu, fenomena kenakalan remaja terjadi hampir di setiap daerah, tidak terkecuali di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikenal sebagai

kota pelajar karena ketersediaan fasilitas pendidikan yang lengkap serta peran pemerintah yang terus meningkatkan kualitas pendidikan bagi kalangan anak-anak dan remaja. Namun sebagai kota yang dijuluki kota pendidikan, di kota Yogyakarta pada saat ini semakin berkembang bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja.

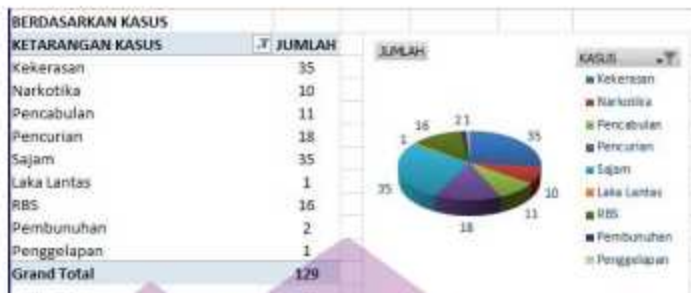
JUMLAH ANAK BERDASARKAN KASUS TAHUN 2020			
NO	KASUS	JUMLAH	KETERANGAN
1	KLITIK	57	
2	PENCURIAN	27	
3	PENCIBRAN	10	
4	PENYUJAN	1	
5	PENGURUSAN	5	
6	NARKOBA	14	
7	PILARUAN WANITA	1	
	JUMLAH	96	

REKAP DATA PENERIMA MANFAAT

REKAP MANFAAT

Kategori	Jumlah
Total	7
Belanja	34
Belanja	20
Pelatihan IT	1
Pelatihan	1
Pelatihan	10
Pelatihan	14
Pelatihan & Pengajaran	1
Pelatihan	1
Selanjutnya	10
Pelatihan dan Sajian	1
Lain-lain	1
Pelatihan Sertifikasi	1
Pelatihan & Pelatihan	1
IT	1
Grand Total	80





Gambar 1.1

Jumlah Remaja Berdasarkan Kasus Tahun 2020- 2022

(Sumber: Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Dinas Sosial DIY)

Berdasarkan uraian diatas, angka kenakalan remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2020 sebanyak 95 kasus, tahun 2021 sebanyak 84 kasus dan tahun 2022 sampai saat ini ada 129 kasus kenakalan remaja. Angka tersebut merupakan angka tertinggi dan mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya. (Hidayati, 2016) membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

Polres Bantul mengamankan dua kelompok remaja yang terlibat perang sarung dimana salah satu kelompok berjumlah 20 orang, sedangkan kelompok lainnya sembilan orang. Dalam tawuran tersebut melibatkan yang rata-rata masih berstatus pelajar dari SMP, SMA, dan SMK. Barang bukti sejumlah sarung yang ujungnya diikat dan di dalamnya diisi batu ((Ari, 2022) <https://jogja.tribunnews.com/2022/04/06/tiga-kasus-tawuran-sarung-di-jogjakarta-rata-rata-pelajar-smp-sma-dan-smk?page=3>; diakses pada 17 November 2022). Di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki beberapa geng pelajar SMP, SMA maupun SMK yang cukup terkenal. Sehingga banyak kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar di Yogyakarta.

Kasus lainnya, Polres Sleman menangkap sekelompok pemuda dan remaja pelaku pembacokan di kawasan Tridadi, Sleman. Dalam peristiwa yang terjadi

pada Senin (6/6), 4 orang terluka akibat pembacokan itu. Adapun 10 orang yang diamankan yakni inisial AB (17), FA (17), KNP (19), DH (17), HZD (17), PSA (17), FW (18), DF (18), KRP (18) dan AS (18). Para tersangka itu punya peran masing-masing dalam kasus ini yaitu ada joki dan *fighter*. Pengeroyokan dan pembacokan itu melibatkan dua geng pelajar. Kelompok pelaku tergabung dalam salah satu geng sekolah menengah atas swasta di Kota Jogja. Sementara kelompok korban tergabung dalam geng sekolah kejuruan negeri di Sleman. Barang bukti yang kami amankan beberapa sepeda motor, sebilah pedang panjang 42 centimeter, celurit, helm, dan ikat pinggang. Terhadap para pelaku, polisi menjerat dengan Pasal 170 ayat (2) KUHPidana, dengan ancaman pidana 7 (tujuh) tahun penjara ((Wawan, 2022) <https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6138842/bacok-4-orang-di-sleman-sekelompok-geng-sekolah-ditangkap>: 17 November 2022). Kekerasan dalam tawuran di Yogyakarta seolah-olah sudah menjadi budaya yang dilakukan secara sering. Dilihat dari senjata yang dibawa dan digunakan oleh pelajar dalam tawuran, itu bukanlah senjata biasa, namun alat berbahaya dan mematikan seperti bayu, bambu dan kayu, serta senjata tajam yang dapat merenggut nyawa seseorang.

Kasus kenakalan remaja lainnya, Kepolisian Polres Bantul mengamankan dua remaja putri di dua tempat kejadian perkara (TKP) berbeda, yaitu ASV (18) asal Imogiri, Bantul TKP di pemakaman Ngasem, Desa Canden, Kec Jetis. Tersangka lainnya adalah AU (21) mahasiswi asal Kalimantan Tengah yang indekos di Desa Tamantirto, Kec Kasihan, Bantul ((Suparman, 2022) <https://www.tvonenews.com/daerah/yogyakarta/27803-polisi-amankan-dua-remaja-putri-pelaku-aborsi-di-bantul?page=all>: 17 November 2022). Kota Yogyakarta disebut peringkat kedua kasus pelajar hamil di luar nikah. Pernikahan dini juga menghalangi remaja untuk memperoleh kesempatan pendidikan yang lebih tinggi, sehingga ia tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, serta sempitnya lapangan pekerjaan yang membuatnya sulit untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Selain itu, penyalahgunaan narkoba termasuk dalam kenakalan remaja, setiap orang yang menyalahgunakan zat-zat terlarang pasti memiliki alasan mereka masing-masing sehingga mereka dapat terjebak masuk ke dalam perangkap narkoba, narkoba dan zat adiktif. Kasat Narkoba Polres Gunungkidul, mengamankan remaja perempuan berinisial KRN (16) pelajar asal Kapanewon Playen, karena memakai dan mengedarkan pil logo Y atau sering disebut sebagai pil 'sapi'. Tersangka KRN adalah satu dari 10 pelaku yang telah mereka amankan. KRN merupakan pengembangan jaringan pengedaran obat daftar G dari TKP Kapanewon Playen. Dari tangan mereka, petugas menyita 10 butir pil psikotropika warna putih berlogo Y. Pelaku dijerat dengan pasal 197 Jo Pasal 106 ayat (1) atau Pasal 196 Jo pasal 98 Ayat (2) dan Ayat (3) UURI no.36 tahun 2009 tentang Kesehatan, dengan hukuman maksimal 15 tahun penjara ((Andany, 2022) <https://kumparan.com/tugujogja/siswi-smk-di-gunungkidul-diamankan-polisi-usai-kedapatan-edarkan-pil-sapi-1xOAlvG1XXQ/full>; diakses pada 21 November 2022). Pil sapi merupakan obat keras yang mayoritas penggunaannya adalah anak-anak remaja. Penggunaan narkoba pada kalangan remaja dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari, sebab remaja sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa semakin hari semakin rapuh, dikarenakan digerogoti oleh zat-zat adiktif penghancur kehidupan remaja.

Adapun lembaga yang memiliki kewenangan untuk menangani kasus kenakalan remaja di DIY adalah Dinas Sosial DIY. Dinas sosial DIY memiliki peran penting dalam menanggulangi permasalahan kenakalan remaja di Yogyakarta karena institusi tersebut merupakan perpanjangan tangan pemerintah DIY untuk menangani kenakalan remaja tersebut. Peneliti akan memfokuskan lokasi penelitian dengan mengambil studi kasus tentang kenakalan remaja di dinas sosial DIY dan bekerja sama dengan BPRSR (Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja). BPRSR merupakan pelaksana teknis dalam pelayanan perlindungan sosial dan rehabilitasi sosial bagi remaja bermasalah sosial dan anak yang berhadapan dengan hukum untuk meningkatkan persentase warga binaan yang mampu hidup normatif dalam

pengasuhan keluarga. BPRSR mempunyai peran mewujudkan perlindungan dan rehabilitasi sosial anak berhadapan dengan hukum dan remaja bermasalah sosial agar terampil, mandiri, berkualitas, serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta Studi Kasus Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja".

1.2 Rumusan Masalah

Dalam latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah, apa saja faktor penyebab kenakalan remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga harus menjalankan proses rehabilitasi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa faktor penyebab kenakalan remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga harus menjalankan proses rehabilitasi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja .

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama yaitu, faktor penyebab kenakalan remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta studi kasus Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi bekal pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang faktor penyebab kenakalan remaja sehingga harus menjalankan proses rehabilitasi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja, serta menjadikan penelitian ini sebagai bentuk refleksi oleh subjek agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu berkembang ke arah yang positif di dalam masyarakat dengan beberapa keterampilan selama menjalani pembinaan di BPRSR Dinas Sosial DIY dan membentuk kondisi

fisik sehingga dapat hidup sosial di masyarakat sesuai dengan norma hukum dan agama.

